

**PENGARUH MORALITAS DAN KOMPENSASI TERHADAP  
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI  
(STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD)  
PEMERINTAH PROVINSI RIAU)**

**Al Fahmi, Rita Anugerah dan M Rasuli**

Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau  
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris Pengaruh Moralitas dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintahan Provinsi Riau. Penelitian dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Riau dengan jumlah sampel 129 orang responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive Sampling, dan teknik pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dan regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Moralitas berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; (2) Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; (3). Moralitas dan Kompensasi secara bersamaan berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Propinsi Riau.*

**Kata Kunci** : *Moralitas, Kompensasi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.*

**PENDAHULUAN**

Kecurangan akuntansi (*Accounting fraud*) mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan. Tujuan penyesatan ini dilakukan dengan motivasi negatif guna mengambil keuntungan individu atau pihak-pihak tertentu (Wells, 2007). Terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi (Darma Prawira, Darma Prawira, Nyoman Trisna Herawati & Nyoman Ari Surya Darmawan, 2014).

Menurut Thoyibatun (2012) bahwa volume kecenderungan kecurangan akuntansi menyebabkan produktivitas organisasi melemah, belanja sosial organisasi semakin sedikit, melemahnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi, dan mitra kerja tidak selera lagi untuk tetap bekerja sama.

Cressey dalam Tuanakotta (2010), menyatakan ada tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi, yaitu: kesempatan, rasionalisasi, dan dorongan/tekanan. Ketiga faktor tersebut disebut *fraud triangle* (segitiga kecurangan akuntansi). Ditinjau dari faktor rasionalisasi, kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan ilegal. Menurut Baucus (1994), Hernandez dan Groot (2007) dalam Novita Puspasari & Eko Suwardi (2012), secara umum perilaku ilegal adalah bagian dari perilaku tidak etis, oleh karena itu ada hukum yang harus ditegakkan sebagai bagian dari usaha penegakan standar moral. Menurut Albrecht (2004), pelanggaran terhadap etika, kejujuran dan tanggung jawab merupakan inti dari tindakan kecurangan akuntansi. Permasalahan etika disebabkan oleh rasionalisasi, dan dengan beberapa perluasan, faktor tekanan (*pressure*) akan terkait dengan fraud dengan melihat kondisi individu yang melakukan *fraud* saat mempertimbangkan tindakannya benar/salah.

Selain faktor rasionalisasi yang berkaitan erat dengan etika, kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh kompensasi. Penelitian Lia Meliany & Herna Ernawati (2013), menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) diantaranya adalah ketidakefektifan kesesuaian kompensasi. Menurut Lia Meliany & Herna Ernawati (2013), Ukuran kesesuaian kompensasi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan adanya kesesuaian kompensasi maka pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Penelitian Thoyibatun (2009), Novita Puspasari & Eko Suwardi (2012) bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ternyata menimbulkan hasil yang belum konsisten. Thoyibatun (2009) dan Fawzi (2011) menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tetapi Wilopo (2006) menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Termotivasi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengkonfirmasi kembali apakah moralitas dan kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah variabel yang digunakan serta pada sisi populasi. Penelitian ini menggunakan Pemerintah Provinsi Riau sebagai populasinya. Moralitas dan kompensasi merupakan faktor yang akan diteliti sebagai penyebab terjadinya kecurangan akuntansi.

Menurut Cressey (1950-an) dalam Tuanakotta (2010:205) mengemukakan tentang penyebab terjadinya kecurangan akuntansi yang sering disebut *fraud triangle*. Dalam *fraud triangle*, terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab kecurangan akuntansi yaitu: rasionalisasi (*rationalization*), tekanan (*pressure*) dan kesempatan (*opportunity*). Dalam *fraud scale* ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi yaitu tekanan situasional (*situasional pressure*), kesempatan untuk melakukan *fraud*, dan cara individu merasionalkan sesuatu yang disebut integritas personal (*personal integrity*).

Penjelasan ketiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi diuraikan sebagai berikut: (a). **Tekanan (*pressure*)**, adalah suatu kondisi yang mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk melakukan korupsi dikarenakan orang tersebut memiliki masalah di bidang keuangan maupun non-keuangan yang sulit namun harus diselesaikan oleh pegawai. Tekanan-tekanan itu seperti: (1) sifat tamak/serakah (*greed*), orang yang serakah akan selalu merasa tidak puas sehingga akan mendorong mereka untuk melakukan korupsi; (2) Gaya hidup yang mewah, Orang yang memiliki gaya hidup yang serba mewah tentunya akan mendorong mereka untuk melakukan kecurangan agar mereka dapat membeli barang-barang mewah; (3) Memiliki hutang yang besar, orang yang memiliki hutang atau kewajiban yang besar tentunya akan lebih terdorong untuk melakukan segala cara agar mereka dapat segera melunasi hutang tersebut; (3) Tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti: takut akan kehilangan pekerjaannya, tertarik ingin mendapatkan jabatan dan merasa gaji yang diberikan terlalu rendah. (b). **Kesempatan (*opportunity*)**, adalah suatu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan korupsi, dimana pengendalian internal perusahaan perusahaan yang lemah atau tidak ada sama sekali. (c). **Rasionalisasi (*rationalization*)**, adalah suatu pemikiran, nilai atau apapun yang dapat menjadi pembenaran atas tindakan korupsi yang dilakukan sebagai suatu tindakan yang wajar atau dapat diterima, misalnya: (1) korupsi yang dilakukan oleh orang lain, baik dalam posisi yang sama maupun pimpinan; (2) Hanya meminjam uang perusahaan dan akan segera dikembalikan; (3) Perusahaan tidak akan mengalami kerugian jika pelaku mengambil sedikit asset atau uang karena perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Albrecht (2004) mengganti faktor *rationalization* dengan *personal integrity* agar lebih dapat diobservasi, dengan mengobservasi keputusan individu dan proses pembuatan keputusan individu, akan lebih mendekati tujuan mengetahui pembuatan keputusan secara etis. Menurut Albrecht (2004), pelanggaran terhadap etika, kejujuran dan tanggung jawab merupakan inti dari tindakan kecurangan akuntansi. Permasalahan etika disebabkan oleh rasionalisasi, dan dengan beberapa perluasan, faktor tekanan (*pressure*) akan terkait dengan fraud dengan melihat kondisi individu yang melakukan *fraud* saat mempertimbangkan tindakannya benar/salah.

### ***Pengaruh Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi***

Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan ilegal sebagai bagian dari perilaku tidak etis, oleh karena itu ada hukum yang harus ditegakkan sebagai bagian dari usaha penegakan standar moral. Beberapa penelitian di bidang etika menggunakan teori perkembangan moral untuk mengobservasi dasar individu melakukan suatu tindakan. Salah satu yang sering digunakan adalah teori mengenai level penalaran moral Kohlberg. Mengetahui level penalaran moral seseorang akan menjadi dasar untuk mengetahui kecenderungan individu melakukan suatu tindakan tertentu, terutama yang berkaitan dengan dilema etika, berdasarkan level penalaran moralnya. Welton *et al.* (1994) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya.

Wilopo (2006) menemukan bahwa semakin tinggi level penalaran moral individu akan semakin cenderung tidak berbuat kecurangan akuntansi. Bernardi dan Gupta (2008) menemukan bahwa semakin tinggi level moral individu akan semakin sensitif terhadap isu-isu etika. Selain faktor rasionalisasi yang berkaitan erat dengan etika, faktor lain yang menjadi penyebab kecurangan akuntansi adalah faktor kesempatan. Salah satu penyebab adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi adalah kurangnya pengawasan dan lemahnya pengendalian internal organisasi. Coram *et al.* (2008) menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki fungsi internal audit akan lebih dapat mendeteksi kecurangan akuntansi. Penelitian dari Hernandez dan Groot (2007) menemukan bahwa etika dan lingkungan pengendalian merupakan dua hal yang sangat penting terkait kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan akuntansi.

**H1 : Terdapat pengaruh moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

***Pengaruh Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi***

Kompensasi (*compensation*) merupakan hal yang penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, jika karyawan tidak diberikan balas jasa yang sesuai atas tenaga dan jasa yang telah mereka berikan pada organisasi, maka organisasi akan kehilangan mereka, karena mungkin mereka tidak mau bekerja lagi dan bahkan akan pindah ke perusahaan pesaing, sehingga perusahaan bisa saja merugi dan kehilangan banyak waktu untuk mencari penggantinya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Thoyibatun, 2009), (Puspasari dan Suwardi, 2012), (Lia Meliany &, Erna Hernawati, 2013). Dengan adanya kesesuaian kompensasi maka pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. dan hal ini akan mengurangi adanya tindakan karyawan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja. Hasil penelitian Tiara Delfi, dkk (2013), menunjukkan bahwa kompensasi keuangan, pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, promosi, penyelesaian tugas, pencapaian sasaran, dan pengembangan pribadi akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja. Sehingga dengan pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan akan meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

**H2 : Terdapat pengaruh Kompensasi terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi*****Pengaruh Moralitas dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi***

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti: Wilopo (2006) membuktikan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan moralitas manajemen. Namun hasil penelitian sebelumnya, menentang bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan kompensasi yang diberikan perusahaan ternyata tidak sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, serta kecurangan akuntansi lebih besar dibanding kompensasi yang diterimanya.

Puspasari (2012) menguji pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Moralitas individu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Individu dengan level moral rendah cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Tiara Delfi, dkk (2014) menemukan kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, apabila kompensasi yang diberikan perusahaan sesuai kepada karyawan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2009) dan Meliany (2013).

**H3 : Terdapat pengaruh moralitas dan Kompensasi secara bersamaan terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi.**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di 45 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Riau. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria tertentu. Sehingga diperoleh sampel sebagai responden penelitian sebanyak 135 orang.

Data hasil penelitian ini diperoleh dari kuisisioner (angket) yang disebarikan terhadap 135 orang responden. Dari 135 kuisisioner yang disebarikan, hanya 129 kuisisioner yang dikembalikan. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 129 kuisisioner atau 129 orang responden, dengan tingkat pengembalian 95.56%.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah moralitas, kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengukuran masing-masing variabel kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi menggunakan skala likert 5 (lima) point yang mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang masing-masing diberi skor berturut-turut: 5, 4, 3, 2, 1. Pengukuran variable moralitas dalam bentuk *instument defining Issues test* dikembangkan oleh Kohlberg (1969)

Kecenderungan kecurangan akuntansi, didefinisikan sebagai tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset (Lia Meliany & Herna Ernawati, 2013). Instrumen pengukuran variabel moralitas diadopsi dari Thoyibatun (2009), Novita Puspasari & Eko Suwardi (2012), Lia Meliany &, Erna Hernawati (2013).

**Moralitas ( $X_1$ )**, merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Nur Ratri Kusumastuti & Wahyu Meiranto, 2012). Pengukuran moralitas berasal dari model pengukuran yang dikembangkan oleh Kohlberg (1969) dan Rest (1979) dalam bentuk *instument defining Issues test*. Instrumen pengukuran variabel moralitas diadopsi dari Kohlberg (1969), Rest (1979), Wilopo (2006), Lia Meliany &, Erna Hernawati (2013).

**Kompensasi ( $X_2$ )**, adalah Keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, uang makan, uang cuti, dan lain-lain (Hariandja, 2002: 244). Instrumen pengukuran variabel kompensasi diadopsi dari Gibson (1997), Wilopo (2006), Lia Meliany &, Erna Hernawati (2013).

**Partial Correlation Analysis**, untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya secara parsial dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2.

**Multiple Regression Analysis**, Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 3, dan membuat persamaan matematis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1$  ..... satu prediktor (Sugiyono, 2009: 270)

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$  .....Dua prediktor (Sugiyono, 2009: 277)

Dimana :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y, bila X = 0 (Konstanta)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan arah peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Moralitas berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS diuraikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 : Hasil Perhitungan koefisien Regresi Pengaruh Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.833	1.665		35.937	.000
Moralitas	-.641	.068	-.641	-9.409	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan\_Akuntansi

### *Sumber : Data olahan*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan hasil perhitungan pengaruh Moralitas (X<sub>1</sub>) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -9.409 kurang dari nilai  $-t_{tabel (128,0,05)}$  sebesar -1,6568 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Riau. Karena nilai *Beta* sebesar 0,641 bernilai negatif, maka moralitas dapat menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Riau. Moralitas dapat menjelaskan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 0,641 atau 41,1%, sisanya sebesar 0,359 atau 58,9% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil perhitungan *Anova* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 88,523 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengaruh moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan regresi :  $Y = 59,833 - 0,641X + \varepsilon$

Persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa Y adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar konstanta (59,833) jika variabel moralitas bernilai nol. Koefisien Moralitas sebesar -0,641 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar satu satuan diakibatkan karena penurunan Moralitas sebesar 0,641 satuan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar  $\varepsilon$ .

**Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS diuraikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 : Hasil Perhitungan koefisien Regresi Pengaruh Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.996	1.812		32.015	.000
Kompensasi	-.565	.074	-.560	-7.625	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan\_Akuntansi

**Sumber : Data olahan**

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan hasil perhitungan pengaruh Kompensasi (X<sub>2</sub>) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7.625 kurang dari nilai  $-t_{tabel (120,0.05)}$  sebesar -1,6568 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Riau. Karena nilai *Beta* sebesar -0,565 bernilai negatif, maka Kompensasi dapat menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Riau. Kompensasi dapat menjelaskan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 0,560 atau 31,4%, sisanya sebesar 0,440 atau 68,6% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil perhitungan *Anova* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 58,145 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengaruh Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan regresi :  $Y = 57,996 - 0,565X + \epsilon$

Persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa Y adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar konstanta (57,996), jika variabel Kompensasi bernilai nol. Koefisien Kompensasi sebesar -0,565 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar satu satuan disebabkan karena penurunan Kompensasi sebesar 0,565 satuan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar  $\epsilon$ .

**Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Moralitas dan Kompensasi secara bersamaan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS diuraikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 : Hasil Perhitungan koefisien Regresi Pengaruh Moralitas dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.186	1.801		35.081	.000
Moralitas	-.478	.077	-.477	-6.179	.000
Kompensasi	-.302	.078	-.299	-3.877	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan\_Akuntansi

**Sumber : Data olahan**

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan hasil perhitungan pengaruh Moralitas (X<sub>1</sub>) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6.179 kurang dari nilai  $-t_{tabel (120,0.05)}$  sebesar -1,6569 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Sedangkan Kompensasi (X<sub>2</sub>) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.877 kurang dari nilai  $-t_{tabel (120,0.05)}$  sebesar -1,6569 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh Moralitas dan Kompensasi secara bersamaan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Riau. Karena nilai *Beta* sebesar -0,478 dan -0,302 bernilai negatif, maka Moralitas dan Kompensasi dapat menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Riau. Moralitas dan Kompensasi dapat menjelaskan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 0,688 atau 47,4%, sisanya sebesar 0,312 atau 52,6% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil perhitungan *Anova* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 56,669 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengaruh Moralitas dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan regresi :  $Y = 63,186 - 0,478X_1 - 0,302X_2 + \varepsilon$

Persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa Y adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar konstanta (63,186), jika variabel, Moralitas dan Kompensasi bernilai nol. Koefisien Moralitas sebesar -0,478 dan Kompensasi sebesar -0,302 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar satu satuan disebabkan penurunan Moralitas sebesar 0,478 satuan dan penurunan Kompensasi sebesar 0,302 satuan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar  $\epsilon$ .

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Secara parsial Moralitas berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Riau. (2) Secara parsial Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Riau. (3) Secara bersamaan Moralitas dan Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Riau.

Saran penelitian sebagai berikut: (1) Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan ilegal sebagai bagian dari perilaku tidak etis, oleh karena itu ada hukum yang harus ditegakkan sebagai bagian dari usaha penegakan standar moral. Kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya (Welton *et al.*, 1994); (2) Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi dengan tidak adanya lagi karyawan yang menerima pembayaran fiktif yang ada di perusahaan (Tiara Delfi, dkk, 2014). Kompensasi akan tercapai bila perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan kepada karyawan sesuai dengan prestasi karyawan. (3) Dalam rangka menekan kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Riau dapat mempertimbangkan aspek moralitas dan kompensasi seperti penegakan hukum, pengkajian undang-undang perburuhan atau kepegawaian dan peningkatan moralitas individu atau manajemen.

Keterbatasan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- (1) Sampel penelitian masih terbatas pada pegawai bagian keuangan sebanyak 129 responden yang tersebar pada 45 SKPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau, sehingga untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dengan melibatkan pimpinan dengan cakupan yang lebih luas.

- (2) Pengukuran variabel dalam penelitian ini masih bersifat global tanpa memisahkan aspek dan indikator pada tiap variabel, sehingga belum dapat memberikan penjelasan yang lebih mendetail tentang aspek dan indikator yang lebih dominan memberikan kontribusi dari masing-masing variabel; (3) Dalam penelitian ini, hanya mengkaji faktor Moralitas dan Kompensasi sebagai variabel prediktor untuk menjelaskan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Sehingga perlu penelitian selanjutnya dengan lebih mendetail dengan membedakan moralitas individu dan moralitas manajemen serta kesesuaian kompensasi dari aspek gaji dan penghargaan atas prestasi (promosi).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, S. W. dan C. Albrecht. 2004. *Fraud Examination and Prevention*. Australia: Thomson, South-Western.
- Arens, A. dan Loebbecke. 1996. *Auditing: Suatu Pengantar*. Salemba Empat
- Bertens, K. 2013. *Etika*, Edisi Revisi. Yogyakarta : Penerbit Karnisius
- Darma Prawira I.M, Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi (studi empiris pada badan usaha milik daerah Kabupaten Buleleng)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No: 1 Tahun 2014.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 4 ed. Semarang.
- Hernandez, J. R. dan T. Groot. 2007. *Corporate Fraud: Preventive Controls Which Lower Corporate Fraud*. Amsterdam Research Centre in Accounting.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta
- Kohlberg L., 1969. *Stage and sequence: The Cognitive-Development Approach Moral Action to Socialization*. In D Goslin (Ed) *Handbook of Socialization theory and research* (pp.347 – 480). Chicago: Rand McNally.
- Lia Meliany & Herna Ernawati. 2013. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *Journal & Proceeding Universitas Jenderal Soedirman*, Vol III, No.1. Hal.1-10.
- Maroney, J. J. dan R. E. McDevitt. 2008. *The Effects of Moral Reasoning on Financial Reporting Decisions in a Post Sarbanes-Oxley Environment*. *Behavioral Research of Accounting*. Vol. 48 No. 4 PP. 15–22.

- Mustikasari, Dhermawati Putri, 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang*. Accounting Analysis Journal, ISSN: 2252-6765
- Novita Puspasari & Eko Suwardi. 2012. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi 15.
- Nur Ratri Kusumastuti, Wahyu Meiranto. 2012. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 1, Nomor 1 PP. 8–17. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Paramitha Puspita Dewi, Soni Agus Irwandi. 2012. Hubungan Keadilan Organisasional dan Kecurangan Pegawai dengan Moderating Kualitas Pengendalian Internal. *The Indonesian Accounting Review*. Volume 2 no. 2 pages 159-172.
- Rest, J.R., 2000. *A-Neo Kohlbergian Approach To Morality Research*. Journal of Moral Education Vol. 29.
- Sridhar Ramamoorti, 2008. The Psychology and Sociology of Fraud: Integrating the Behavioral Sciences Component Into Fraud and Forensic Accounting Curricula. *Issues In Accounting Education*, Vol. 23, No. 4 PP. 521–533.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suprajadi, Lusy. 2009. Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bina Ekonomi vol. 12, nomor 2, hal.22 -35*
- Tiara Delfi, Rita Anugerah, Al Azhar A., Desmiyawati. 2014. *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru)*. SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014. Diunduh dari [www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id](http://www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id)
- Thoyibatun, Siti. 2009. *Analysing The Influence of Internal Control Compliance and Compensation System Against Unethical Behavior and Accounting Fraud Tendency*. Universitas Negeri Malang
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 16, Nomor 2, hal. 245 – 260

- Thoyibatun, Siti. 2012. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, XVI, 245-260.
- Tuanakotta, Theodorus. M., 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Treisman, D., 2000. *The Causes of Corruption: A Cross National Study*. *Journal of Public Economics*, Vol 76 No. 3, pp. 399-457.
- Wells, J. T. 2007. *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection: Second Edition*. John Wiley and Sons Inc.
- Wilopo, 2006. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*,. SNA IX, Padang tanggal 23-26 Agustus 2006